

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI PADI TADAH HUJAN
DI DESA KOTABARU KECAMATAN MARTAPURA
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR**

***FACTORS INFLUENCING RAIN FED RICE PRODUCTION
IN KOTABARU VILLAGE, MARTAPURA DISTRICT,
OGAN KOMERING, ULU TIMUR REGENCY***

Ade Cindya Gumay*, Endang Lastinawati, Putri Ayu Ogari

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja
Jln Ki Ratu Penghulu Karang Sari Baturaja Kabupaten OKU, Sumatera Selatan

*Email: cindympa80@gmail.com

(Diterima 20-03-2023; Disetujui 05-06-2023)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang memengaruhi produksi padi tadah hujan di Desa Kotabaru Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022-Februari 2023. Metode penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode acak sederhana (*simple random sampling*). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 141 petani dengan jumlah sampel 35 petani. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda bertipe *Cobb Douglas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi padi tadaha hujan di Desa Kotabaru Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur adalah luas lahan, tenaga kerja, dan benih. Sedangkan pupuk dan pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi tadah hujan di Desa Kotabaru Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur.

Kata kunci: Faktor Produksi, Produksi, Padi Tadah Hujan

ABSTRACT

This study aims to determine the production factors that influence rainfed rice production in Kotabaru Village, Martapura District, OKU Timur Regency. The implementation of this research was carried out in December 2022-February 2023. The research method was carried out using a survey method. The method of determining the sample used is a simple random sampling (simple random sampling). The population in this study were 141 farmers with a sample of 35 farmers. The analytical method used is cobb douglas multiple linear regression. The results showed that the factors that significantly affected rainfed rice production in Kotabaru Village, Martapura District, OKU Timur Regency were land area, labor, and seeds. Meanwhile, fertilizers and pesticides had no significant effect on rainfed rice production in Kotabaru Village, Martapura District, OKU Timur Regency.

Keywords: Production, Factors of Production, Rain-fed Rice

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya

yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis, terutama yang menyangkut komoditas pangan. Pengelolaan dan pemanfaatan

hasil-hasil produk pertanian ini diharapkan dapat dilakukan secara lebih terencana dengan pemanfaatan yang optimum serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia. Di lain pihak, luas lahan pertanian yang semakin sempit digilas oleh lahan perumahan dan lahan industri serta jumlah penduduk yang semakin tinggi berdampak terhadap sulitnya pemenuhan komoditas pangan khususnya dan kehidupan generasi yang akan datang pada umumnya (Isbah dan Iyan, 2016).

Sumatera Selatan dikenal sebagai salah satu daerah lumbung beras di Indonesia, bahkan diproyeksikan masuk 5 besar provinsi di Indonesia sebagai lumbung beras nasional. Di Sumatera Selatan sendiri berdasarkan data yang dihimpun TIMES Indonesia, Rabu (2/2/2022), ada tiga daerah yang menjadi penopang utama produksi beras yaitu Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, dan Kabupaten Ogan Komering Ilir (Wicaksono, 2022).

Kabupaten OKU Timur merupakan salah satu daerah penghasil beras terbesar di Sumatera Selatan. Hal ini di dukung oleh adanya Bendungan Perjaya dan jaringan irigasi yang memadai. Kabupaten OKU Timur merupakan penghasil padi termasuk ke dalam 15

kabupaten/kota tertinggi secara nasional. Petani banyak yang mengandalkan jaringan irigasi ini walaupun banyak juga usaha pertanian perladangan dan sawah tadah hujan. Sebagai daerah yang memiliki potensi besar pada sektor primer pertanian dan perkebunan, memiliki perkembangan jumlah produksi pertanian yang terus meningkat. Peningkatan produksi beras OKU Timur masuk peringkat 4 nasional dan tertinggi di Sumsel dengan memiliki provitas sebesar 6,36 ton/ha (meningkat 0,11 ton/ha) dengan peningkatan produksi sebesar 58.288 ton dan diganjar penghargaan dari Kementrian Pertanian September 2021 lalu (Wicaksono, 2022).

Berikut luas panen padi sawah tadah hujan di Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa Desa Kotabaru Kecamatan Martapura memiliki luas panen 119 hektar yang menghasilkan 790.2 ton. Desa Kotabaru adalah salah satu daerah yang memiliki potensi lahan pertanian yang cukup baik dalam pengembangan tanaman pangan, khususnya tanaman padi.

Tabel 1. Luas Panen, dan Produksi Padi Sawah Tadah Hujan Menurut Desa di Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2022

No	Desa	Luas Panen (Hektar)	Produksi (Ton)
1.	Perjaya Barat	201	1.398,9
2.	Perjaya	132	982,1
3.	Kotabaru	119	790,2
4.	Kotabaru Selatan	56	423,8
5.	Kotabaru Barat	21	137,7
6.	Dusun Martapura	75	570
7.	Pasar Martapura	17	106,1
8.	Paku Sengkunyit	40	258,8
9.	Veteran Jaya	194	1.396,8
10.	Tanjung Kemala	64	371,2
11.	Tanjung Kemala Barat	72	432
12.	Terukis Rahayu	55	342,1
13.	Keromongan	186	1.368,8
14.	Sukomulyo	88	508,7
15.	Bukit Sari	186	1.357,8
16.	Sungai Tuha	29	211,2
Jumlah		1.535	*10.656,7

Sumber: BPP Kecamatan Martapura 2022

Salah satu desa yang mengandalkan tadah hujan adalah Desa Kotabaru Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur. Padi tadah hujan merupakan sumber penghasilan di Desa Kotabaru, mayoritas masyarakat bertani padi sawah. Pada umumnya para petani dalam menjalankan usahataniya menyerahkan segala aktivitas produksi kepada tenaga kerja yang sudah mereka percaya. Mulai dari ukuran penggunaan pupuk, pestisida hingga penyemaian benih, pemeliharaan dan akhir panen. Petani hanya membeli kebutuhan produksi saja berdasarkan apa yang dikatakan tenaga kerja dan menunggu waktu panen tiba.

Berdasarkan hal tersebut petani tidak mengetahui apakah penggunaan

faktor produksi yang dikatakan tenaga kerja tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan luas lahan dan efisien atau tidak. Penggunaan faktor produksi seharusnya digunakan seoptimal mungkin karena pada prinsipnya bagaimana petani menggunakan faktor-faktor produksi tersebut seefisien mungkin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kotabaru Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 sampai dengan Februari 2023. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini yaitu luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk dan pestisida berpengaruh nyata terhadap produksi padi tadah hujan di Desa Kotabaru Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode acak sederhana (*simple random sampling*). Jumlah seluruh populasi yang ada di Desa Kotabaru Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur adalah 141 petani sebagai sampel yang diambil hanya 25% dari seluruh jumlah usahatani padi sebanyak 35 petani padi tadah hujan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian

ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden menggunakan beberapa daftar pertanyaan (kuesioner). Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda bertipe Cobb Douglas. Analisis bertipe Cobb Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel dependen, yang dijelaskan (Y), variabel independen yang menjelaskan (X). Penyelesaian hubungan antara hubungan Y dan X yaitu dengan cara regresi, yaitu variasi Y akan dipengaruhi variasi X.

Secara matematik fungsi bertipe *Cobb Douglas* dapat ditulis:

$$Y = aX_1^{b_1}X_2^{b_2}X_3^{b_3}X_4^{b_4}e^u$$

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan tersebut, maka persamaan ini diubah menjadi bentuk sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 \\ + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 \\ + u^e \end{aligned}$$

Dimana:

Y = Jumlah produksi padi yang dihasilkan dalam satu kali masa panen (Kg)

X₁ = Luas lahan yang digunakan dalam satu kali masa tanam (Ha)

X₂ = Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam satu kali masa tanam (JOK)

X₃ = Jumlah benih yang digunakan dalam satu kali masa tanam (Kg)

X₄ = Jumlah seluruh pupuk yang digunakan dalam satu kali masa tanam, diakumulasikan dalam satuan (Kg)

X₅ = Jumlah seluruh pestisida yang digunakan dalam satu kali masa tanam, diakumulasikan dalam satuan (Kg)

a, b = Koefisien

u = Galat

Langkah selanjutnya pengujian model untuk memperoleh kepastian tentang konsistensi model estimasi yang dibentuk berdasarkan teori ekonomi yang mendasarinya.

a. Koefisien determinasi (R²)

R² adalah koefisien determinan yaitu untuk mengetahui berapa persen (%) variasi variabel dependent dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai R² dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{\sum (\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum (y_i - \bar{Y})^2}$$

Keterangan:

R² = Koefisien determinasi

\hat{Y} = Hasil estimasi nilai variabel dependen

\bar{Y} = Rata-rata nilai variabel dependen

Y = Nilai observasi variabel dependen

b. Uji F

Uji F dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 (k - 2)}{1 - R^2 (n - k + 1)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel yang diamati

n = Jumlah sampel responden

Kriteria uji sebagai berikut:

Jika $F_{Hitung} < F_{Tabel}$, maka terima H_0 dan tolak H_1 , artinya faktor-faktor produksi luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk dan pestisida secara bersama-sama berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah produksi petani padi tadah hujan.

Jika $F_{Hitung} > F_{Tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_1 , artinya faktor-faktor produksi luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk dan pestisida secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi petani padi tadah hujan.

c. Uji t

Uji t yaitu untuk mengetahui tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } (b_i)}{\text{Standard deviasi } b_i}$$

Kriteria Uji:

Jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$, maka terima H_0 dan tolak H_1 , dan ini berarti faktor dugaan ke-1 berpengaruh tidak nyata

terhadap jumlah produksi petani padi tadah hujan.

Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_1 , dan ini berarti faktor dugaan ke-1 berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi petani padi tadah hujan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Faktor-Faktor Produksi

Hasil analisis regresi linier berganda bertipe *Cobb Douglas* dari fungsi produksi dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t_{hitung}	Sig	Ket.
(Konstanta)	763,085	2,141	0,041	
Luas Lahan(X_1)	1867,583	2,164	0,039	A
Tenaga Kerja(X_2)	125,698	1,738	0,093	B
Benih(X_3)	66,410	4,437	0,000	A
Pupuk(X_4)	1,696	1,563	0,129	A
Pestisida(X_5)	- 0,971	- 0,588	0,561	TN
R^2	0,983			
F_{hitung}	340,735			

Keterangan :
 A = nyata pada taraf α 5 % atau 0,05
 B = nyata pada taraf α 10 % atau 0,1
 TN = tidak nyata

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Dari hasil analisis regresi linier berganda dari fungsi produksi diperoleh nilai koefisien $R^2 = 0,983$, hubungan antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,983 atau 98,3%. Dengan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,983 hal ini menunjukkan bahwa produksi usahatani padi tadah hujan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida sebesar 98,3 %, sedangkan

sisanya sebesar 1,7 % dijelaskan oleh variabel-variabel di luar penelitian.

Hasil analisis uji F diperoleh 340,375 dengan nilai signifikan (sig) sebesar 0,000 artinya secara bersama-sama variabel luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk dan pestisida berpengaruh nyata pada taraf signifikan 0,05 terhadap produksi padi sawah tadah hujan. Hasil analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda bertipe *Cobb Douglas* dapat diperoleh persamaan estimasi data bentuk transformasi sebagai berikut:

$$Y = 763,085 + 1867,583X_1 + 125,698X_2 + 66,410X_3 + 1,696X_4 - 53,971X_5$$

Untuk lebih jelasnya pengaruh masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen produksi padi tadah hujan di Desa Kotabaru Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur sebagai berikut:

1. Luas Lahan

Luas lahan dari hasil uji regresi linier berganda bertipe *Cobb Douglas* didapat nilai koefisien sebesar 1.867,583. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan 1 ha luas lahan maka produksi padi tadah hujan akan naik sebesar 1.867,583 kg. Pada penelitian ini luas lahan berpengaruh nyata secara signifikan terhadap produksi padi tadah

hujan dengan tingkat signifikan nyata 0,039 atau di bawah 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian Rensi dan Oktarina (2016) bahwa luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi padi tadah hujan.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja hasil regresi didapat nilai koefisien sebesar 125,698. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan 1 tenaga kerja maka produksi padi tadah hujan akan naik sebesar 125,698 kg. Variabel ini berpengaruh nyata pada taraf signifikan nyata 0,093 atau di bawah 0,10. Hal ini sejalan dengan penelitian Pitrianto *et al.* (2012) bahwa tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi padi.

3. Benih

Benih dari hasil regresi didapat nilai koefisien sebesar 66,410. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 kg benih maka produksi padi tadah hujan mengalami peningkatan sebesar 66,410 kg. Variabel ini berpengaruh nyata pada taraf signifikan nyata 0,000 atau di bawah 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian Putra *et al.* (2019) bahwa benih berpengaruh nyata terhadap produksi padi.

4. Pupuk

Pupuk dari hasil regresi didapat nilai koefisien sebesar 1,696. Hal ini

berarti setiap penambahan 1 kg pupuk maka produksi padi tadah hujan akan naik sebesar 1,696 kg. Variabel ini berpengaruh tidak nyata pada taraf signifikan nyata 0,129 atau di atas 0,10. Hal ini sejalan dengan penelitian Alamsyah *et al.* (2021) bahwa pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi. Berdasarkan data yang didapat bahwa petani contoh melakukan penggunaan dosis yang kurang tepat dan pengaplikasian pupuk, dikarenakan penggunaan pupuk yang tidak sesuai dosis sehingga berlebihan. Hal ini terjadi karena pupuk urea sulit ditemukan, sehingga petani contoh menggunakan pupuk SP36 tidak sesuai dosis yang dianjurkan. Menurut Sutedjo (2002) dosis penggunaan pupuk yang tepat pupuk Nitrogen (urea) sebanyak 200-250 kg dan Phospor (SP36) sebanyak 100-150 kg. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu upaya meningkatkan pemupukan dengan mengelola pupuk secara tepat sesuai kebutuhan padi tadah hujan dan kondisi lahan agar produktivitas tinggi.

5. Pestisida

Pestisida dari hasil regresi didapat nilai koefisien sebesar -53,971. Hal ini berarti jika pestisida dinaikkan sebanyak 1 ltr maka akan mengurangi produksi padi tadah hujan sebesar 53,971 kg.

Variabel ini berpengaruh tidak nyata pada taraf signifikan nyata 0,561 atau di atas 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al* (2019). bahwa pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi. Berdasarkan data yang didapat dari penelitian bahwa penggunaan pestisida dalam satu kali masa tanam oleh petani contoh yang masih kurang optimal sehingga untuk mengatasi hama menjadi kurang tepat, karena apabila hama atau penyakit tidak dikendalikan sedini mungkin akan dapat berdampak pada produksi. Dimana pestisida merupakan faktor penunjang keberhasilan produksi padi tadah hujan. Menurut Djojosemarto (2008) konsep Pengendalian Hama Terpadu (PHT), penggunaan pestisida harus berdasarkan pada enam tepat, yaitu tepat sasaran, tepat mutu, tepat jenis pestisida, tepat waktu, tepat dosis atau konsentrasi, dan tepat cara penggunaan.

B. Efisiensi Produksi

Efisiensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah efisiensi alokatif harga. Tingkat efisiensi harga dari penggunaan faktor produksi dapat dilihat melalui fungsi produksi.

Tabel 3. Ratio Nilai Produk Marginal dengan Input Harga Produksi

Input Produksi	Rata-rata Input Produksi	Koefisien (b)	NPMx	Keterangan
Luas lahan	1,3	1867,583	1,381	Belum efisien
Tenaga kerja	8	125,698	2,227	Belum efisien
Benih	28,7	66,410	1,957	Belum efisien
Pupuk	322,7	1,696	22,862	Belum efisien
Pestisida	2,3	-53,971	-2,476	Belum efisien

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi harga penggunaan input produksi di daerah penelitian. Di mana rata-rata produksi usahatani padi tadah hujan dalam satu kali masa tanam adalah sebesar 6.258 kg. Dengan rata-rata harga jual yaitu sebesar Rp. 3.754/kg. Tingkat penggunaan faktor-faktor produksi dikatakan efisien apabila ratio nilai produk marginal (NPM) dengan harga input produksi (PX) = 1.

1. Efisiensi Harga Penggunaan Input Produksi Luas Lahan

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa ratio antara nilai Produk Marginal (NPM) dengan biaya lahan per musim tanam sebesar $1.381 > 1$. Dengan demikian bahwa penggunaan input produksi luas lahan belum efisien dari segi efisiensi harga ($NPM > 1$). Maka perlu dilakukan penambahan atau perluasan faktor produksi luas lahan untuk meningkatkan produksi usahatani padi tadah hujan di Desa Kotabaru. Penggunaan lahan yang sebesar 1,3 ha dalam proses produksi usahatani padi sawah belum efisien sehingga perlu dilakukan perluasan luas

lahan untuk meningkatkan produksi padi tadah hujan di Desa Kotabaru. Hal ini sejalan dengan penelitian Suzana *et al.* (2011) bahwa penggunaan input produksi luas lahan belum efisien usahatani padi tadah hujan.

2. Efisiensi Harga Penggunaan Input Produksi Tenaga Kerja

Berdasarkan Tabel 3 dapat terlihat bahwa ratio antara NPM dengan biaya tenaga kerja per musim tanam sebesar $2.227 > 1$. Dengan demikian bahwa penggunaan input produksi pupuk belum efisien dari segi efisiensi harga ($NPM > 1$). Jumlah tenaga kerja sebanyak 8 JOK belum efisien dengan luas lahan 1,3 ha. Sehingga perlu dilakukan penambahan penggunaan faktor produksi tenaga kerja guna meningkatkan hasil produksi usahatani padi tadah hujan di Desa Kotabaru. Hal ini sejalan dengan penelitian Hanafi *et al.* (2017) bahwa penggunaan input produksi tenaga kerja belum efisien usahatani padi tadah hujan.

3. Efisiensi Harga Penggunaan Input Produksi Benih

Berdasarkan Tabel 3 dapat terlihat bahwa ratio antara NPM dengan biaya pembelian benih per musim tanam sebesar $1.957 > 1$. Dengan demikian bahwa penggunaan input produksi luas pupuk belum efisien dari segi efisiensi harga ($NPM > 1$). Dengan jumlah benih sebanyak 28,7 kg belum efisien dengan luas lahan 1,3 ha. Sehingga perlu dilakukan penambahan penggunaan faktor produksi benih guna meningkatkan hasil produksi usahatani padi tadah hujan di Desa Kotabaru. Hal ini sejalan dengan penelitian Saputra *et al.* (2022) bahwa penggunaan input produksi benih belum efisien terhadap usahatani padi tadah hujan.

4. Efisiensi Harga Penggunaan Input Produksi Pupuk

Berdasarkan Tabel 3 dapat terlihat bahwa ratio antara NPM dengan biaya pembelian pupuk per musim tanam sebesar $22.862 > 1$. Dengan demikian bahwa penggunaan input produksi pupuk belum efisien dari segi efisiensi harga ($NPM > 1$). Dengan jumlah pupuk sebanyak 322,7 kg belum efisien dengan luas lahan 1,3 ha. Sehingga perlu dilakukan pengurangan penggunaan faktor produksi pupuk guna

meningkatkan hasil produksi usahatani padi tadah hujan di Desa Kotabaru. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliana *et al.* (2017) bahwa penggunaan input produksi pupuk belum efisien terhadap usahatani padi tadah hujan.

5. Efisiensi Harga Penggunaan Input Produksi Pesticida

Berdasarkan Tabel 3 dapat terlihat bahwa ratio antara NPM dengan biaya pembelian pestisida per musim tanam sebesar $-2.476 > 1$. Dengan demikian bahwa penggunaan input produksi pestisida belum efisien dari segi efisiensi harga ($NPM > 1$). Dengan jumlah pestisida sebanyak 2,3 ltr belum efisien dengan luas lahan 1,3 ha. Sehingga perlu dilakukan penambahan penggunaan faktor produksi pestisida guna meningkatkan hasil produksi usahatani padi tadah hujan di Desa Kotabaru. Hal ini sejalan dengan penelitian Mahananto *et al.* (2009) bahwa penggunaan input produksi pestisida belum efisien terhadap usahatani padi tadah hujan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Faktor-faktor yang signifikan (berpengaruh nyata) terhadap produksi padi tadah hujan di Desa Kotabaru Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur adalah luas lahan, tenaga kerja, dan benih. Sedangkan faktor pupuk dan pestisida berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi tadah hujan di Desa Kotabaru Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur.
2. Faktor produksi yang dialokasikan untuk usahatani padi tadah hujan di Desa Kotabaru Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur belum efisien.

Saran

1. Petani diharapkan lebih berkonsentrasi untuk mempertahankan produksi padi tadah hujan, karena di Desa Kotabaru memiliki luas lahan yang cukup memadai. Petani perlu memperhatikan penggunaan dosis pupuk yang benar, serta lebih meningkatkan jumlah pemakaian pestisida sehingga dapat tetap mempertahankan dan meningkatkan produksi padi tadah hujan.
2. Diharapkan kepada petani padi tadah hujan di Desa Kotabaru untuk lebih memperhatikan dosis dan cara aplikasi penggunaan input produksi tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida

serta penambahan luas lahan input produksi sehingga dapat tercapai produksi yang maksimal dan efisien sehingga dapat tercapainya keberlangsungan dalam kegiatan produksi usahatani padi tadah hujan di Desa Kotabaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, S. A., Arifin, dan Sadat, M. A. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Risiko Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus di Kelurahan Soreang Kecamatan Lau Kabupaten Maros). *Jurnal Agribisnis*. 9(2), 130-138.
- Balai Penyuluh Pertanian. (2022). Luas Panen, dan Produksi Padi Sawah menurut Desa di Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (Ha). Martapura.
- Djojosumarto, P. (2008). Teknik Aplikasi Pestisida Pertanian. Edisi Revisi. Yogyakarta: Kanisius.
- Hanafi, R., Harlen, dan Harahap, A. (2017). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Industri Kecil dan Menengah Funitur di Kota Pekanbaru. *JOM Fekon*. 4(1), 883-89.
- Isbah, U., dan Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Jasep*. 7(19), 45-54.
- Mahananto, Sutrisno, S., dan Ananda, C. (2009). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Padi Studi Kasus di Kecamatan Nogosari Boyolali Jawa Tengah. *Jurnal Wacana Pertanian*. 12(1). 179-191.
- Pitrianto, H., Suyatno, A., dan Hutajulu, J. S. (2012). Analisis Faktor -

- Faktor yang Memengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Banjar Sari Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang. *Jurnal Jasep*. 35(3), 224-231.
- Putra, Z. M., Ayesha I., dan Gustriati. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Padi Sawah Tadah Hujan. *Jurnal Jasep*. 3(1), 30-38.
- Rensi, T. dan Oktarina, Y. (2016). Analisis Faktor - Faktor yang Memengaruhi Produksi Padi (*Oryza sativa* L.) Sawah Tadah Hujan di Desa Negeri Ratu Baru Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur. *Jurnal Jasep*. 2(2), 45-51.
- Saputra, D. A., dan Prihtanti, T. M. (2022). Produktivitas dan Efisiensi Penggunaan Input Produksi Usahatani Padi di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 8(2), 624-638.
- Sutedjo, M. (2002). Pupuk dan Cara Pemupukan. Jakarta: Rineka Cipta
- Suzana, B., Dumais, J. K., dan Sudarti. (2011). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Padi Sawah di Desa Mopuya Utara Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pertanian*. 7(1), 38-47.
- Wicaksono, R. (2022). Tiga Daerah di Sumsel Ini Jadi Penyumbang Terbesar Produksi Beras. <https://www.timesindonesia.co.id>. Diakses 17 Oktober 2022
- Yuliana, Ekowati, T., dan Handayani, M. (2017). Efisiensi Alokasi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Padi di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. *Jurnal Penelitian Agribisnis dan Pembangunan Pedesaan*. 3(1), 39-47.